

Kajian Bentuk dan Motif Ornamen pada Bangunan Cagar Budaya di Kota Bandung

(Studi Kasus : GPIB Bethel Bandung)

Adinda Leoni Osami Musa^{1*}, Kania Hasna Zain¹, Locita Prajna¹, Vanessa Nur Fatimah Azzahra¹

¹Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain Itenas, Insititut Teknologi Nasional
Jl. Phh. Mustofa No.23, Neglasari, Kec. Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40124, Indonesia

*Email: : adindaocha18@mhs.itenas.ac.id

Abstrak

Setiap bangunan memiliki filosofi dan maknanya tersendiri yang dapat terlihat dari bentuk dan detail elemen - elemen bangunannya. Bentuk bangunan yang unik menjadi nilai arsitektur yang mengundang untuk dipelajari karena terlihat menarik secara visual. Tetapi tak jarang juga nilai arsitektur tersebut dibuat secara tersirat dalam detail - detail arsitektural suatu bangunan. Dari banyaknya peninggalan sejarah di Kota Bandung, GPIB Bethel Bandung merupakan salah satu bangunan bersejarah yang berusia lebih dari 50 tahun. GPIB Bethel termasuk bangunan cagar budaya kelas A. Bangunan cagar budaya adalah struktur yang memiliki keunikannya dalam segi arsitektur, keindahan, dan berperan sebagai lambang dari suatu budaya. GPIB Bethel selain memiliki sejarah tentu juga memiliki nilai arsitektur serta makna yang tersirat dan tersurat di setiap elemen bangunannya. Dalam jurnal ini, dituliskan makna-makna arsitektural pada bangunan GPIB Bethel Bandung yang informasinya didapatkan dari hasil survei ke lokasi serta hasil wawancara kepada pihak GPIB Bethel Bandung. Data yang diperoleh diidentifikasi dan dikaji dengan metode penelitian kualitatif dan deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai makna serta filosofinya.

Kata kunci: Arsitektur, Bangunan Cagar Budaya, GPIB Bethel Bandung, Ornamen

Abstract

A building certainly has its own philosophy and meaning which can be seen from the shape and details of the building elements. The unique shape of the building becomes an architectural value that invites to be studied because of its visually attractive appearance. But not infrequently architectural values are implied in the architectural details of a building. Of the many historical heritages in the city of Bandung, GPIB Bethel Bandung is a historical building that is more than 50 years old. Bethel GPIB is a class A cultural heritage building. A cultural heritage building is a building that has architectural characteristics both in terms of architectural value, aesthetics and represents a cultural symbol. Apart from having history, Bethel GPIB also has architectural values and implicit and explicit meanings in every element of its building. In this journal, the architectural meaning of the GPIB Bethel Bandung building is written, information obtained from the survey results to the location and the results of interviews with GPIB Bethel Bandung. The data obtained were identified and studied using qualitative and descriptive research methods with the aim of knowing more about the meaning and philosophy.

Keywords: Architecture, GPIB Bethel Bandung, Heritage Building, Ornament

Pendahuluan

Kota Bandung, dikenal sebagai salah satu kota di Indonesia yang kaya akan peninggalan sejarah. Di berbagai sudut Kota Bandung, kita dapat dengan mudah menemukan warisan dan peninggalan masa Hindia Belanda. Mayoritas dari peninggalan ini berupa bangunan dengan gaya arsitektur kolonial yang beragam. Menurut Perda No. 7 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Cagar Budaya, terdapat 1770 bangunan cagar budaya yang tersebar di Kota Bandung.

Cagar Budaya, sebagai bagian dari warisan budaya fisik, merupakan harta berharga bagi kebudayaan suatu bangsa. Ini mencerminkan pandangan dan

perilaku manusia yang memegang arti penting dalam memahami dan mengembangkan kebudayaan dalam konteks kehidupan berkomunitas, berbangsa, dan bernegara. Sebagai bagian dari warisan budaya, penting untuk melestarikan Cagar Budaya karena memiliki nilai yang signifikan dalam sejarah, pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan. Cagar Budaya bisa berupa Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, Situs Cagar Budaya, dan Kawasan Cagar Budaya (sesuai UU No. 11 Tahun 2010).

Salah satu dari bangunan cagar budaya yang dapat ditemui di Kota Bandung adalah GPIB Bethel Bandung. Dibangun pada zaman pemerintahan Hindia Belanda pada tahun 1925, GPIB Bethel Bandung

adalah salah satu dari karya monumental Wolff-Schoemaker. Bangunan ini berfungsi sebagai gereja atau tempat ibadah bagi umat agama Kristen Protestan, berlokasi di Jalan Wastukencana No.1, Kelurahan Babakan Ciamis, Kecamatan Sumur Bandung, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Bangunan cagar budaya ini masih berdiri dengan teguh, mempertahankan keasliannya sambil memancarkan nilai sejarah dan filosofi melalui setiap detail ornamennya.

GPIB Bethel Bandung, dengan gaya Art deco, adalah gereja Kristen Protestan tertua di Kota Bandung yang memiliki karakteristik unik dalam arsitekturnya. Uniknya, karakteristik ini terlihat dalam setiap detail bentuk dan motif ornamen-ornamen yang mengandung makna dan filosofi yang terkait erat dengan nilai sejarah dan keagamaannya. Awalnya berupa tempat ibadah yang sederhana, Gereja Bethel Bandung memegang peran penting dalam penyebaran agama Kristen di Tatar Sunda pada abad ke-19. Arsitektur bangunan ini memuat simbol-simbol teologis yang mencerminkan ajaran suci kitab. Di era modern saat ini, mayoritas orang mungkin kurang peka terhadap dan kurang memperhatikan nilai sejarah suatu hal. Oleh karena itu, penting untuk menggali dan mempelajari hal ini dalam upaya melestarikan bangunan cagar budaya.

Berdasarkan pernyataan di atas maka maksud dan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi filosofi dan arti dari bentuk dan motif ornamen bangunan GPIB Bethel Bandung.

Metodologi

Penelitian ini mengadopsi metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Tujuannya adalah untuk melakukan penyelidikan yang mendalam terhadap suatu objek tertentu, mempelajarinya sebagai kasus khusus. Fokus utamanya adalah dalam menganalisis dan mengidentifikasi berbagai bentuk dan motif dari ornamen-ornamen yang terdapat baik di dalam maupun di luar bangunan GPIB Bethel Bandung yang memiliki makna tersendiri secara khusus.

Hasil dan Pembahasan

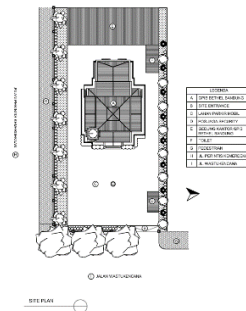
Arsitektural Bangunan

Schoemaker membuat gereja ini dengan filosofi, pendekatan yang *friendly*, dan simbol. Simbol salib pada GPIB Bethel Bandung terdapat pada denah bangunan berupa salib Portugis yang memiliki sisi-sisi yang sama. 3 Wuwung yang terdapat pada GPIB Bethel Bandung untuk menyimbolkan Trinitas (Allah Bapa, Yesus, dan Roh Kudus).

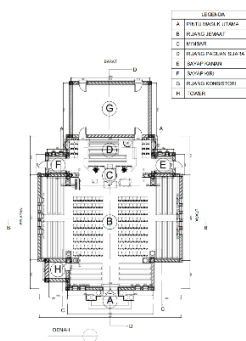


Gambar 1. GPIB Bethel Bandung
Sumber: Analisis Pribadi

GPIB Bethel Bandung adalah bangunan berlantai satu dengan orientasi dari timur ke barat, dengan bagian depan menghadap ke timur. Secara keseluruhan, bangunan ini terdiri dari dua ruangan utama: ruang jemaat dan ruang konsistori. Ruang jemaat terletak di bagian depan, berdekatan dengan gerbang, dan digunakan sebagai tempat berkumpul untuk beribadah bersama. Sedangkan ruang konsistori, berada di bagian belakang, berfungsi sebagai tempat persiapan bagi majelis dan pendeta sebelum melaksanakan ibadah.



Gambar 2. Site Plan GPIB Bethel Bandung
Sumber: Analisis Pribadi



Gambar 3. Denah GPIB Bethel Bandung
Sumber: Analisis Pribadi

Desain atap direncanakan dalam bentuk Joglo untuk menciptakan kesan kekraban. Di bagian depan gereja, terdapat inskripsi yang berasal dari kitab Wahyu yang berbunyi, "Siapa yang bertelinga hendaklah ia mendengar apa yang dikatakan Roh kepada jemaat-jemaat." Ruangannya memiliki plafon lengkung yang melambangkan pelangi pada peristiwa air bah, yang menandakan janji Tuhan untuk melindungi umat-Nya. Lampu-lampu di dalam ruangan melambangkan tiang awan dan tiang api yang membimbing jemaat agar tidak tersesat.

Detail dan Filosofi

Setiap ornamen maupun detail-detail lain pada GPIB Bethel Bandung memiliki arti dan filosofi di dalamnya. Berikut adalah detail-detail arsitektur yang terdapat di GPIB Bethel Bandung :

1. Detail Lubang Ventilasi

Pada dinding bawah ruang jemaat dapat ditemukan 10 lubang ventilasi pada sisi kanan dan sisi kiri dindingnya. Makna dibalik jumlah 10 lubang ventilasi tersebut merujuk pada 10 perintah Tuhan yang diberikan melalui nabi Musa. Bentuk ventilasi persegi, berulang, dan sama persis kesepuluhnya menunjukkan gaya khas arsitektur Art Deco yang geometris. Selain lubang ventilasi bawah, GPIB Bethel juga memiliki lubang ventilasi atas pada dinding atas pintu masuk.



Gambar 4. Detail Ventilasi Bawah GPIB Bethel Bandung
Sumber: Analisis Pribadi

Lubang ventilasi atas juga mengambil bentuk persegi yang diulang, namun bentuk ini diulang dengan irama tertentu (6,5,4,5,6) yang memberi bentuk lengkung di bawah ventilasi atas. Bentuk lengkung ini menyesuaikan dengan bentuk plafon yang melengkung dengan perlambangan pelangi sebagai tanda perjanjian Tuhan kepada umat-Nya.



Gambar 5. Detail Ventilasi Atas GPIB Bethel Bandung
Sumber: Analisis Pribadi

2. Detail Jendela

Jendela dengan kaca patri di GPIB Bethel Bandung memiliki makna khusus. Jendela di ruang konsistori memiliki motif Bunga Bakung atau Easter Lily. Motif ini mengacu pada pola pilar bangunan Bait Suci yang didirikan oleh Salomo (disebutkan dalam 1 Raja 7:17, 22, 26; 2 Tawarikh 4:5).

Bunga Bakung juga menjadi judul lagu yang tercantum dalam kitab Mazmur: beberapa ayat Mazmur menggunakan metafora Bunga Bakung (Mazmur 45:1; 60:1; 69:1; 80:1). Kidung Agung juga

mengaitkan Bunga Bakung dengan gambaran sang kekasih atau cinta itu sendiri (Kidung Agung 2:1, 2, 16; 4:5; 5:13; 6:2, 3; 7:2). Hosea bahkan menggambarkan Israel seperti bunga bakung (Hosea 14:5).

Para penulis Perjanjian Baru menggunakan Bunga Bakung sebagai contoh bunga yang tumbuh tanpa perlu dipusingkan tentang cara pertumbuhannya, dan semuanya ini dibandingkan dengan kekhawatiran manusia (Matius 6:28; Lukas 12:27). Tipe jendela Hung Windows, yang sering digunakan dalam bangunan Eropa, diterapkan pada Ruang Konsistori ini.



Gambar 6. Detail Jendela Ruang Konsistori GPIB Bethel Bandung
Sumber: Analisis Pribadi



Gambar 7. Bunga Bakung/Easter Lily
Sumber: <https://pixabay.com/2023/Bunga-Bakung-Daun-Taman-Musim-Panas/>

Selain Bunga Bakung, Jendela di GPIB Bethel Bandung yang ada di samping pintu masuk melambangkan hal lainnya. Peristiwa yang disimbolkan pada kaca patri jendela di samping pintu masuk adalah perjanjian lama Nabi Nuh dengan Allah mengenai pembuatan bahtera. Kaca patri ini juga mempunyai arti bahwa umat Kristen (simbol jemaat) yang menjadikan Alkitab (simbol buku) sebagai panduan hidup dan dengan adanya peristiwa air bah, yang selamat hanya yang ada di dalam bahtera Allah (simbol kapal). Hal ini menjadikan umat Kristen Protestan menjadikan Allah sebagai satu-satunya jalan

hidup (simbol Salib) di kehidupan yang damai (simbol matahari, awan, dan langit biru cerah).



Gambar 8. Detail Jendela Disamping Pintu GPIB Bethel Bandung
Sumber: Analisis Pribadi

Pelambangan terbanyak terlihat pada jendela ruang jemaat. Setiap lambang yang ada pada kaca patri di ruang jemaat memiliki artinya tersendiri, yaitu:

- Salib-Jangkar (Adven)



Gambar 9. Simbol Salib-Jangkar
Sumber: <https://togastola.wordpress.com/2011/11/21/kalender-gerejawi-dan-simbol/>

Adven berasal dari kata Latin "Adventus," yang berarti kedatangan, merujuk pada kedatangan Tuhan Yesus pada akhir zaman. Oleh karena itu, periode Adven dianggap sebagai waktu untuk introspeksi dan pertobatan. Selama Adven, penekanan diberikan pada pembacaan nubuat-nubuat Perjanjian Lama tentang kedatangan Mesias. Masa Adven berlangsung selama empat (4) minggu sebelum tanggal 25 Desember.

- Palungan dan Pelangi (Natal)



Gambar 10. Simbol Palungan dan Pelangi
Sumber: <https://togastola.wordpress.com/2011/11/21/kalender-gerejawi-dan-simbol/>

Natal adalah periode yang dimulai pada Hari Natal dan berlangsung selama 12 hari hingga tanggal 5 Januari malam, sebelum Epifania. Sejak akhir abad keempat, Natal dirayakan pada tanggal 25 Desember sebagai pengingat akan kelahiran Kristus. Pada awalnya, tanggal ini dirayakan oleh masyarakat non-Kristen sebagai perayaan Sol Invictus (matahari yang tak terkalahkan). Dengan memilih 25 Desember sebagai hari kelahiran Kristus, gereja ingin menyampaikan

bahwa Kristus adalah Terang yang baru, Matahari Kebenaran (Sol Institae), sesuai dengan nubuat nabi Maleakhi (Malaki 4:2), yang merupakan Juru Selamat dunia yang diutus oleh Allah.

- Bintang Segi Lima di Dalam Lingkaran (Epifania)



Gambar 11. Simbol Bintang Segi Lima di Dalam Lingkaran
Sumber: <https://togastola.wordpress.com/2011/11/21/kalender-gerejawi-dan-simbol/>

Epifania memiliki arti "membuat jelas atau nyata." Perayaan Epifania dimulai pada tanggal 6 Januari dan durasinya bervariasi tergantung pada penentuan Paskah. Paling lama, masa Epifania berlangsung hingga Minggu Septuagesima, yaitu 64 hari sebelum Paskah. Gereja Protestan memperingati Epifania sebagai hari di mana Yesus menyatakan diri setelah dibaptis, atau sebagai hari pertama perjamuan kudus. Pada upacara-upacara ini, penekanan diberikan pada pernyataan Yesus sebagai "Terang bagi bangsa-bangsa kafir."

- Ikan (Minggu Pra-Paskah)



Gambar 12. Simbol Ikan (Ichthus)

Sumber: <https://togastola.wordpress.com/2011/11/21/kalender-gerejawi-dan-simbol/>

Masa Pra-Paskah adalah periode tujuh (7) minggu sebelum Paskah yang ditandai dengan praktik puasa dalam jemaat. Di beberapa gereja, masa ini diisi dengan puasa solidaritas untuk kepentingan sosial. Minggu Pra-Paskah diperuntukkan bagi introspeksi dan pertobatan, mengingat pengorbanan Kristus di kayu salib; sebagai waktu untuk memikirkan kembali panggilan hidup baru dalam Kristus. Simbol Ikan (Ichthus) mengambil huruf awal dari kata-kata Yunani yang berarti Yesus Kristus, Anak Allah, Juru Selamat: Iesous Christos Theou Uios Soter.

- Salib dan Mahkota Duri (Jumat Agung)



Gambar 13. Simbol Salib dan Mahkota Duri

Sumber: <https://togastola.wordpress.com/2011/11/21/kalender-gerejawi-dan-simbol/>

Jumat Agung adalah perayaan yang didedikasikan untuk mengenang penderitaan dan kematian Yesus di

kayu salib di Bukit Golgota, yang dilakukannya untuk menebus manusia. Hari Jumat Agung dipenuhi kesedihan dan menjadi waktu untuk introspeksi terhadap segala dosa yang mungkin telah dilakukan serta tekad untuk melakukan pertobatan.

- Bunga Lily Putih (Paskah)



Gambar 14. Simbol Bunga Lily (Putih)

Sumber: <https://togastola.wordpress.com/2011/11/21/kalender-gerejawi-dan-simbol/>

Paskah adalah perayaan kunci dalam kekristenan yang memperingati kebangkitan Yesus Kristus. Masa Paskah dimulai pada Minggu Paskah dan berlangsung selama 50 hari hingga mencapai hari Pentakosta. Istilah Paskah berasal dari kata Ibrani "pesah" yang mengandung arti "melewati" atau "berlalu". Bagi penganut agama Kristen, ini simbolizesi kuasa dosa yang telah terlampaui dalam hidup mereka.

- Salib dan Mahkota (Kenaikan Kristus)



Gambar 15. Simbol Salib dan Mahkota Kemuliaan

Sumber: <https://togastola.wordpress.com/2011/11/21/kalender-gerejawi-dan-simbol/>

Dengan kebangkitan-Nya dan kenaikan ke surga, Kristus diakui sebagai Raja yang mengatasi semua raja dan Tuhan yang di atas segala Tuhan. Yesus, yang mengalami kematian dan bangkit, telah ditinggikan oleh Allah dan sekarang berbagi dalam kemuliaan, kekuasaan, dan pemerintahan Allah sepenuhnya. Setiap orang yang mempercayai-Nya akan menerima mahkota kehidupan (Wahyu 2:10).

- Tujuh Ekor Burung Merpati atau 7 Buah Lidah Api dan seekor burung merpati (Pentakosta)



Gambar 16. Simbol Burung Merpati (7 Ekor), atau Lidah Api (7 Buah) dan Seekor Burung Merpati yang Menukik

Sumber: <https://togastola.wordpress.com/2011/11/21/kalender-gerejawi-dan-simbol/>

Pentakosta, dalam bahasa Yunani, berarti "hari kelima puluh" setelah Paskah. Ini adalah perayaan yang memperingati turunnya Roh Kudus dan lahirnya gereja. Ketujuh burung merpati atau tujuh lidah api

yang muncul dalam simbolisme, seperti yang dijelaskan dalam Kitab Wahyu 4:5, membentuk suatu lingkaran yang melambangkan kekekalan. Simbol ini juga menggambarkan tujuh karunia Roh Kudus, seperti yang diuraikan dalam Kitab Wahyu 5:12 atau Yesaya 11:2-3. Gambaran merpati yang turun dan lidah api merujuk pada peristiwa pentakostal, di mana Roh Kudus dicurahkan kepada para rasul.

- Triquetra (Minggu Pentakosta/Minggu Trinitas ke-I)



Gambar 17. Simbol Lingkaran Segitiga/Triquetra

Sumber: <https://togastola.wordpress.com/2011/11/21/kalender-gerejawi-dan-simbol/>

Setelah Minggu Pentakosta, berlanjutlah masa Trinitas, yang dimulai dengan Minggu Trinitas yang jatuh satu minggu setelahnya. Hari Minggu Trinitas diperingati sebagai minggu pertama setelah Pentakosta untuk memuliakan Allah yang esa. Pada hari raya ini, pernyataan tentang kesatuan dan kekudusan Tuhan menjadi fokus utama dalam ibadah jemaat. Tiga lekukan yang tak terputus, yang terhubung satu sama lain, melambangkan kekekalan dari Tritunggalitas tersebut. Di tengah-tengah ketiga lekukan itu membentuk segitiga, yang merupakan simbol dari Tritunggal.

- Burung Merpati Dengan Ranting Zaitun Di Paruhnya, Perahu Layar dan Pelangi (Minggu Sesudah Minggu Pentakosta/ Minggu Trinitas)



Gambar 18. Simbol Burung Merpati dengan Ranting Zaitun Diparuhnya, Perahu Layar dan Pelangi

Sumber: <https://togastola.wordpress.com/2011/11/21/kalender-gerejawi-dan-simbol/>

Periode setelah Minggu Pentakosta berlangsung selama 25 minggu dan dikenal sebagai Masa Gereja Berjuang. Masa ini ditujukan untuk mengingatkan kita akan perjuangan yang dihadapi oleh gereja sepanjang sejarah. Dalam perjuangan ini, Allah selalu menyertai dan mendampingi gereja-Nya.



Gambar 19. Detail Jendela Jemaat GPIB Bethel Bandung
Sumber: Analisis Pribadi

3. Detail Lampu Gantung

Nyonya Von Freiburg-Hardeij memberikan kontribusi berupa lampu hias besar dengan gaya Art Deco yang digunakan di ruangan utama. Lampu gantung ini menampilkan motif-motif geometris yang mencerminkan gaya Art Deco. Di tengah ruang jemaat terdapat lampu gantung yang megah dan indah. Untuk menyangga lampu tersebut, delapan tali besi digunakan. Jika dilihat dari bawah, lampu ini memiliki bentuk persegi delapan. Warna dominan dari lampu ini adalah hijau. Hiasan yang menghiasi lampu ini termasuk motif daun dan garis-garis melengkung. Wolff-Schoemaker memilih untuk menginstal lampu ini sebagai simbol dari bangsa Israel yang dipimpin oleh Musa saat keluar dari Mesir, di mana mereka dipandu oleh tiang awan karena tidak mengetahui jalan yang benar. Simbol ini mengajarkan bahwa kita tidak akan tersesat selama kita memiliki petunjuk yang benar.



Gambar 20. Detail Gantung Hias GPIB Bethel Bandung
Sumber: Analisis Pribadi

4. Orgel

Orgel di GPIB Bethel Bandung adalah sumbangan dari Nyonya Klitzing Baud, seorang wanita bangsawan Belanda. Orgel ini memiliki 3000 pipa dan terletak di ruang atas di belakang mimbar. Meskipun tidak dimainkan setiap minggu, orgel ini masih digunakan. Tempatnya berada di atas mimbar, dan jika lampu

dinyalakan, menciptakan bayangan yang menyerupai sayap malaikat. Saat orgel dimainkan, suaranya mirip dengan nyanyian malaikat dari atas yang mengisi seluruh ruang gereja.



Gambar 21. Detail Orgel GPIB Bethel Bandung
Sumber: Analisis Pribadi

5. Detail Pilar

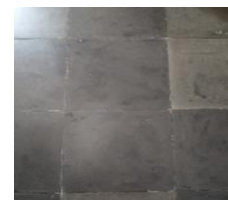
Di GPIB Bethel Bandung, terdapat 12 pilar yang melambangkan kedua belas murid Yesus. Awalnya, salah satu dari pilar ini dicat hitam untuk mewakili Yudas Iskariot, salah satu murid Yesus, yang mengkhianati Yesus dengan menjual-Nya.



Gambar 22. Detail Pilar GPIB Bethel Bandung
Sumber: Analisis Pribadi

6. Detail Lantai

Gereja Bethel menggunakan lantai berbahan batu alam berwarna abu-abu dengan pola persegi yang disusun secara diagonal. Penggunaan warna abu-abu memberikan kesan yang tenang dan netral pada bangunan, sementara pola diagonal memberikan kesan yang kokoh (Berman, 1997:14-16).



Gambar 23. Detail Lantai GPIB Bethel Bandung
Sumber: Analisis Pribadi

7. Detail Kursi

Kursi-kursi yang ada pada GPIB Bethel Bandung adalah kursi lama dari awal berdirinya gereja yang masih digunakan dan dipertahankan keasliannya hingga saat ini.



Gambar 24. Detail Kursi Ruang Jemaat (Tengah) GPIB Bethel Bandung
Sumber: Analisis Pribadi



Gambar 25. Detail Kursi Ruang Jemaat (Samping) GPIB Bethel Bandung
Sumber: Analisis Pribadi

8. Detail Lampu Hias dan Ornamen Tampak Depan

Tampak depan GPIB Bethel Bandung memiliki ciri khas dengan lampu-lampu yang menghiasi bagian atas bangunan. Di bagian atas, terdapat kalimat dalam Bahasa Latin di atas kata "BETHEL", yaitu "qui habet avrem audiat quid spiritvs dicat ecclesiis - apoc. 3:22", yang berarti "Siapa yang bertelinga hendaklah ia mendengar apa yang dikatakan Roh kepada jemaat-jemaat - Wahyu 3:22".

Kalimat Latin di bawah kata "BETHEL" yang berbunyi "christie tibi sit vota domvs qui fine carentis vitae verba ferens aperis mortalibvs aegris" dapat diterjemahkan sebagai "Semoga rumah Anda diberkati oleh Kristus, yang membawa kata-kata yang menghibur pada akhir hidup dan membukanya bagi mereka yang sangat sakit."



Gambar 26. Detail Lampu Hias dan Ornamen Tampak Depan GPIB Bethel Bandung
Sumber: Analisis Pribadi

9. Mimbar

Mimbar terdapat di depan kursi para jemaat. mimbar berbentuk seperti tangan-tangan Tuhan yang memberkati. Simbolis firman tuhan disampaikan di atas dan para jemaat duduk di bawah, seperti Tuhan sedang berbicara kepada umat-Nya.



Gambar 27. Mimbar GPIB Bethel Bandung
Sumber: Analisis Pribadi

10. Langit-Langit

Bangunan ini memiliki bentuk langit-langit busur karena simbol ketika manusia dimusnahkan lewat air bah pada zaman Nabi Nuh. Tuhan berjanji tidak akan memusnahkan manusia lewat air bah. Tanda perjanjian Tuhan dengan manusia yaitu pelangi maka dibuat bentuk melengkung, mengartikan perjanjian manusia dan Tuhan bahwa tuhan akan merawat dia.



Gambar 28. Langit-Langit GPIB Bethel Bandung
Sumber: Analisis Pribadi

11. Anak Tangga

Ada 5 anak tangga yang diinterpretasikan oleh Wolff-Schoemaker sebagai representasi dari 5 batu yang dipilih oleh Daud saat ia menghadapi Goliat. Referensi untuk ini dapat ditemukan dalam 1 Samuel 17:40 di mana disebutkan: "Lalu Daud mengambil tongkatnya di tangannya, dipilihnya dari dasar sungai lima batu yang licin dan ditaruhnya dalam kantung gembala yang dibawanya, yakni tempat batu-batu, sedang umbannya dipegangnya di tangannya. Demikianlah ia mendekati orang Filistin."



Gambar 29. Tangga GPIB Bethel Bandung
Sumber: Analisis Pribadi

4. Simpulan

Dapat disimpulkan berdasarkan kajian dan hasil analisis di atas, GPIB Bethel Bandung merupakan salah satu cagar budaya di Kota Bandung. GPIB Bethel Bandung merupakan gereja Kristen Protestan tertua yang berada di Kota Bandung dengan gaya Art Deco-nya yang memiliki ciri khas tersendiri. GPIB

Bethel Bandung memiliki nilai sejarah dan filosofi yang kuat dalam setiap ornamen-ornamen pada setiap sisi bangunannya.

Ornamen-ornamen yang berada pada setiap sisi bangunan GPIB Bethel Bandung ini sangat dipikirkan oleh Wolff-Schoemaker. Mulai dari Bentuk, Jumlah, dan juga motif sangat berpengaruh terhadap filosofinya. Seperti pada ventilasi dan juga jendela-jendela yang ada memiliki artinya masing-masing. Lampu gantung yang merupakan sumbangan dari Nyonya on Freiburg-Hardeij dengan detail warna dan juga motifnya. Alat musik Orgel yang merupakan pemberian dari Nyonya Klitzing Baud dengan bayangan sayapnya. Jumlah pilar yang melambangkan ke 12 murid Yesus. Penggunaan ubin pada lantai gereja dan kursi yang mempertahankan model sejak awal. Detail lampu hias yang menjadi ciri khas GPIB Bethel Bandung dan tulisan dalam Bahasa latin yang memiliki arti tersendiri.

Daftar Pustaka

- gpiemarkus.org. (2018). Sejarah GPIB. <https://gpiemarkus.org/profil/tentang-gpib/sejarah-gpib/>.
- Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 7 Tahun 2018.(2018), <https://peraturanpedia.id/peraturan-daerah-kota-bandung-nomor-7-tahun-2018/>.
- Pamela, E. N.. (2021). Apakah Bunga Bakung Itu?, <https://rec.or.id/apakah-bunga-bakung-itu/>.
- Kristianti, Yunia. (n.d.). Arti Simbol-Simbol dan Warna dalam Ibadah. https://www.academia.edu/37443374/ARTI_SIMBOL_SIMBOL_DAN_WARNA_DALAM_IBADAH.
- Napitupulu, Albertus; Pojoh, Ingrid Harriet Eileen, Supervisor. (2009). BENTUK DAN GAYA GEREJA GPIB BETHEL BANDUNG, <https://lib.ui.ac.id/detail?id=127178&lokasi=lokal#>.
- Kharimah, Anisa Chandra. (2017). Schoemaker dan Jejaknya di Kota Bandung. Seminar Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia (IPLBI 2017). https://www.academia.edu/80372664/Schoemaker_dan_Jejaknya_di_Kota_Bandung.
- wisatabdg.com. (2013). Bangunan Art Deco Peninggalan Belanda di Kota Bandung. Bangunan Art Deco Peninggalan Belanda di Kota Bandung (wisatabdg.com).
- Galikano, S. (2019). Gereja Bethel, Jejak Pekabaran Injil di Tanah Sunda. <https://silviagalikano.com/2019/10/23/gereja-bethel-pekabaran-injilsunda>.
- BPHN. (2010). UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 11 TAHUN 2010 TENTANG CAGAR BUDAYA. <https://www.bphn.go.id/data/dokumen/10uu011.pdf>.
- Komunitasaleut.com. (2022). MENGENAL BANGUNAN-BANGUNAN CAGAR BUDAYA KOTA BANDUNG BERSAMA KOMUNITAS ALEUT DAN DISBUDPAR KOTA BANDUNG. <https://komunitasaleut.com/2022/06/10/mengenalbangunan-bangunan-cagar-budaya-kota-bandung-bersama-komunitas-aleut-dandisbudpar-kota-bandung>.
- togastola.wordpress.com. (2011). KALENDER GEREJAWI DAN SIMBOL. <https://togastola.wordpress.com/2011/11/21/kalender-gerejawi-dan-simbol/>.